

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PENEMUAN TERBIMBING (*GUIDED DISCOVERY*) SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI 3 PLALANGAN SEMESTER I**

Dodik Eko Yulianto¹, Vidya Pratiwi,² Rahmat Hidayat³

^{1,2}Dosen FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³Mahasiswa FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak: Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing – masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik yang diajarkan harus betul – betul difikirkan guru yang akan menyampaikan materi pelajaran dengan KKM 65 secara individual. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? dan 2) Apakah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?. Jenis penelitian tindakan ini termasuk penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 3 Plalangan. Penelitian ini terdiri atas empat fase yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada peningkatan hasil belajar mencapai 20% dari 60% siklus I menjadi 80% siklus II melalui metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

Kata kunci : Metode penemuan terbimbing (*guided discovery*), Hasil belajar.

Pendahuluan

Pada mata pelajaran matematika, siswa dituntut untuk dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari serta memberikan perhatian lebih pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi dalam belajar matematika adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sehingga menimbulkan kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Secara umum, kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika mengakibatkan ketuntasan hasil belajar belum bisa dicapai secara optimal.

Masalah ini disebabkan karena (1) kurang adanya diskusi antara siswa sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (2) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (3) pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya dijawab oleh beberapa siswa saja, (4) dalam membentuk kelompok siswa masih memilih sendiri sehingga tidak heterogen dari kemampuan dan menyebabkan kelompok tertentu yang aktif, (5) di dalam kelompoknya beberapa siswa masih mengerjakan sendiri tugas dari guru sehingga siswa yang lain kurang merasa tanggung jawab dan terlibat. Siswa kurang disiplin belajar terutama ketika gurunya belum dating. Pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan. Murid tidak aktif dalam pembelajaran.

Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik yang diajarkan harus betul-betul dipikirkan guru yang akan menyampaikan materi pelajaran dengan KKM 65 secara individual.

Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran kedua dengan membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku, mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dan mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut sehingga metode yang dianggap cocok untuk membantu siswa memahami konsep itu adalah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Pemilihan metode penemuan terbimbing

(*guided discovery*) diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan Semester 1 Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara sengaja dan sistematik terhadap gejala yang tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Metode Wawancara

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian.

c. Teknik Penyajian dan Analisis Data

1. Teknik Penyajian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati yaitu pada masing-masing indikator hasil belajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

2. Analisis Data

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standa

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

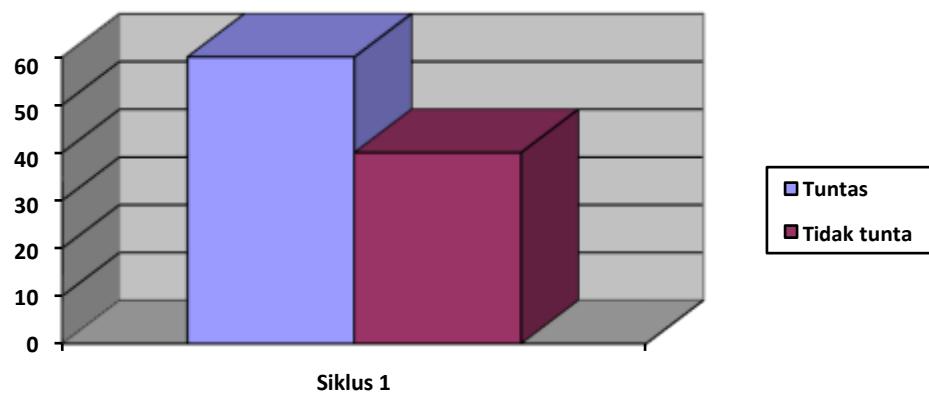
Penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Peneliti mengadakan pengamatan pada perbandingan yang diadakan di kelas dan lingkungan sekolah dan perbandingan yang dihubungkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh dua orang teman sebagai observator untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Peneliti juga mengadakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran kelas IV dan Ulfa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3.1 Hasil Belajar siswa Siklus 1

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa	Percentase
1.	Siswa yang mendapat nilai ≥ 60	6	60%
2.	Siswa yang mendapat nilai ≤ 60	4	40%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada diagram gambar sebagai berikut:

Diagram 3.1 tentang Hasil Belajar Siswa Siklus 1



Berdasarkan tabel 3.1 dan gambar 3.1 bahwa siswa yang mendapat skor di atas 60 terdapat 6 siswa sehingga mencapai persentase 75%, hal ini disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih terkesan bingung pada saat guru memerintah untuk siswa mampu menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan oleh guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa saja. Persentase 75% masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga perlu diadakan tindakan 2 yaitu pada siklus 2 dengan lebih membimbing siswa untuk mampu menemukan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Hasil observasi dapat dilihat dari observasi guru pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	✓	
2	Guru menyampaikan langkah-langkah pendekatan metode penemuan terbimbing (<i>guided discovery</i>) komponen inkuiri	✓	
3	Guru menyampaikan materi dengan menarik	✓	
4	Guru membimbing siswa untuk mampu bertanya		✓
5	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil dugaan sementara		✓
6	Guru memberikan bimbingan pada kelompok dan memotivasi siswa untuk menguasai materi	✓	

7	Guru melaksanakan tes sesuai Jadwal		✓
8	Guru membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	
9	Guru memberikan tugas	✓	

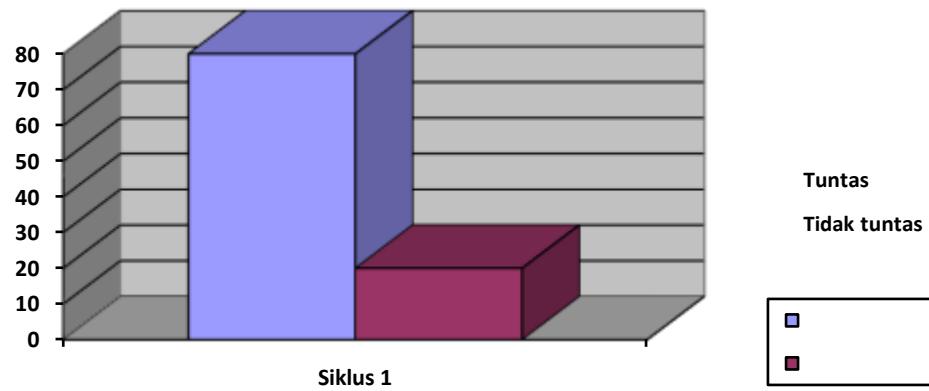
Dari tabel 3.2 terlihat guru kurang mampu membimbing siswa untuk mampu mengajukan pertanyaan. Guru tidak mampu untuk mengarahkan siswa untuk mengambil dugaan sementara, hal ini disebabkan oleh guru kurang menguasai kelas hanya materi yang diperhatikan oleh guru.

Tabel 3.3 Hasil Belajar siswa Siklus 2

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mendapat nilai ≥ 60	8	80%
2.	Siswa yang mendapat nilai ≤ 60	2	20%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada diagram gambar sebagai berikut:

Diagram 3.2 tentang Hasil Belajar Siswa Siklus 2



Berdasarkan tabel 3.3 dan gambar 3.2 bahwa siswa yang mendapat skor di atas 60 terdapat 8 siswa sehingga mencapai persentase 80%, hal ini disebabkan oleh siswa

masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih terkesan bingung pada saat guru memerintah untuk siswa mampu menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan oleh guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa saja. Persentase 80% sudah mencapai dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil observasi dapat dilihat dari observasi guru pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	✓	
2	Guru menyampaikan langkah-langkah pendekatan metode penemuan terbimbing (<i>guided discovery</i>) komponen inkuiri	✓	
3	Guru menyampaikan materi dengan menarik	✓	
4	Guru membimbing siswa untuk mampu bertanya	✓	
5	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil dugaan sementara	✓	
6	Guru memberikan bimbingan pada kelompok dan memotivasi siswa untuk menguasai materi	✓	
7	Guru melaksanakan tes sesuai Jadwal	✓	
8	Guru membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	
9	Guru memberikan tugas	✓	

Tabel 3.5 Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan

Setelah tindakan I			Setelah tindakan II		
Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Nilai	Jumlah	Persentase
< 65	4	40%	< 60	2	20%
≥ 65	6	60%	≥ 60	8	80%
Jumlah		100%	Jumlah		100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak bahwa setelah tindakan I, siswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 60 sebanyak 6 orang siswa (60%), sisanya yaitu sebanyak 4 orang siswa (40%) mendapat nilai < 60 . Setelah tindakan II, jumlah siswa yang memperoleh nilai < 60 berkurang hingga menjadi 2 orang siswa (20%) dan yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 8 orang siswa (80%).

Hasil belajar siswa tidak banyak mengalami perubahan setelah dilaksanakan tindakan II. Pada tindakan I jumlah siswa yang mendapat nilai < 60 adalah 4 orang, lalu setelah dilaksanakan tindakan II masih terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai < 60 . setelah peneliti mengadakan penyelidikan, ternyata hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu siswa yang nilainya rendah dikarenakan karena memang daya ingat dan kemampuan menyerap pelajaran kurang dalam mengerjakan soal test. karena aktivitas olah raga yang dilakukannya pada jam pelajaran sebelumnya, oleh sebab itu siswa tidak bisa konsentrasi penuh dalam mengerjakan soal test. Kedua siswa yang nilainya rendah juga disebabkan oleh faktor intelegensi siswa tersebut yang memang rendah.

Pada tindakan I siswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 60 sebanyak 6 orang siswa (60%) sedangkan sisanya yaitu 4 orang siswa (40%) mendapat nilai < 60 .

Setelah diadakan tindakan II jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 8 orang siswa (80%) dan siswa yang mendapat nilai < 60 berkurang hingga 2 orang siswa (20%). Dengan demikian tinggal 2 orang siswa yang mempunyai nilai < 60 dan hasil penelitian ini sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan aktivitas belajar siswa karena dengan pola model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah dapat terpancing atau terpicu untuk bisa bersaing dengan teman-temannya yang aktif. Sehingga dapat merangsang daya berpikir siswa. Dalam model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) ini selain menuntut siswa bisa berpikir aktif, berpikir kritis dan dapat menganalisa materi dengan sistematis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan siswa mempunyai keberanian berbicara di depan orang lain guna menyampaikan gagasan yang muncul dari ide-idenya. Selain itu model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat melatih siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan mandiri dan mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi. Sehingga pengajaran dengan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) ini sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan aktivitas belajar siswa karena dengan pola model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) terbukti bisa meningkatkan hasil siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kami menyarankan kepada :

1. Kepada guru kelas IV untuk menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih teraktivitas untuk belajar;
2. Kepada sekolah agar senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan mengadakan kolaborasi dengan LPTK yang ada.
3. Kepada peneliti, hendaknya dapat mengembangkan penelitian tentang penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) sehingga dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap dunia pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Derap. Semarang.

Amin Suyitno, 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, 2010. *Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta

Erman Suherman, 2001. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia

Hudojo, 2010. *Kapita Selekata Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Mulyasa, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Ruseffendi, 2000. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdikbud

Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.

Soedjadi, 2010. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sukmana, 2009. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta Paspa Swara

Suprayekti, 2003. *Ilmu Pendidikan*. Bandung Rosdakarya

Supriyanto, 2012. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryosubroto, 2007 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Suryosubroto, 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Syaiful Bahri Djamarah, 2003. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta

T. Raka Joni, 2004. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Tabrani, 2002. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tri Wijayanti, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Cipta Karya

Turmudi, dan .Aljupri, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Winataputra, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Semarang